

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan selama 2006 tercatat 20 persen atau turun dibanding 2005 yang mencapai 22 persen. Berbagai indikator menunjukkan bahwa kondisi perbankan saat ini secara umum masih baik. Indikasi pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan menunjukkan bahwa perbankan secara sehat memobilisasi dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Namun diakui bahwa saat ini perbankan dihadapkan kepada resiko kredit yang meningkat, yang tercermin dari masih tingginya tingkat kredit bermasalah .

Pada Desember 2005, tingkat kredit bermasalah ini telah mencapai 8,3 persen. Angka itu meningkat menjadi 9,4 persen pada Maret 2006. Sementara itu mengenai pertumbuhan ekonomi 2006, BI memperkirakan perbaikan kondisi ekonomi akan terus berlanjut sehingga pertumbuhan ekonomi akan mencapai perkiraan atas. BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2006 akan mencapai 5,0 hingga 5,7 persen. Pernyataan ini dinyatakan oleh Gubernur bank BI dan penulis dapatkan lewat jaringan internet.

Berdasarkan kondisi perbankan yang dijelaskan secara umum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perbankan di Indonesia sedang dalam kondisi yang membaik. Sehingga banyak dari para investor di Indonesia mulai menanam kembali dana-nya, untuk ditanam ke dalam bisnis bank .

Bisnis bank adalah bisnis risiko (bank is a risk business), demikian ungkapan yang banyak dipakai orang untuk menggambarkan karakteristik bisnis bank. Hal ini disebabkan dalam kegiatannya, ia menyalurkan dana ke pihak tertentu (dalam bentuk

kegiatan) dengan menggunakan dana pihak lain. Salah satu faktor yang menentukan kelancaran bisnis bank adalah keberhasilannya mengelola kredit yang ia salurkan tersebut.

Untuk menjaga agar kredit yang disalurkan adalah kredit yang layak, bank mengembangkan suatu proses seleksi atas seluruh proposal kredit yang ia terima. Salah satu komponen penting dalam proses tersebut adalah Analisis Kredit.

Walaupun ada bank yang memisahkannya, di sebagian besar bank fungsi Analisis Kredit ini dilakukan oleh Account Officer, yaitu officer yang menangani account (debitor) sehari-hari. Karena itu adalah mutlak bagi seorang Account Officer (AO) untuk menguasai teknik-teknik analisis kredit agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat.

Pada dasarnya, ada dua jenis analisis yang dilakukan seorang Account Officer dalam mengevaluasi suatu proposal kredit, yaitu analisis terhadap data kualitatif dan analisis terhadap data kuantitatif.

Yang pertama adalah Aspek Kuantitatif, yaitu analisis terhadap angka-angka yang ditunjukkan oleh Laporan Keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Aspek kedua adalah Aspek Kualitatif, yaitu analisis terhadap berbagai faktor non-angka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang mendukung dan yang membahayakan bisnis debitur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul *“Peranan Analisis Kredit dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit”*

1.2 Identifikasi Masalah

Aktivitas pemberian kredit dalam Bank merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan informasi mengenai calon debitur sampai dengan keputusan untuk

memberikan kredit kepada debitur tersebut. Kredit dapat dikatakan efektif jika kredit tersebut diberikan kepada sasaran debitur yang tepat.

Dari uraian di atas, penulis merumuskan identifikasi masalah :

1. Bagaimana prosedur pemberian fasilitas kredit yang tepat secara teoritis ?
2. Bagaimana prosedur yang dilakukan oleh bank yang diteliti dalam memberikan fasilitas kredit ?
3. Bagaimana peranan analisis kredit pada prosedur pemberian fasilitas kredit sehingga efektivitas pemberian kredit dapat ditingkatkan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui prosedur pemberian fasilitas kredit yang tepat secara teoritis.
- b. Mengetahui pelaksanaan prosedur yang dilakukan oleh bank dalam memberikan fasilitas kredit.
- c. Mengetahui peranan analisis kredit dalam prosedur pemberian fasilitas kredit sehingga efektivitas pemberian fasilitas kredit dapat ditingkatkan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta penerapan pengetahuan teoritis yang didapat selama masa kuliah dalam dunia usaha.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap mengenai proses pemberian dan analisis kredit yang ideal dan memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pengendalian yang ada dalam prosedur pemberian kredit oleh bank dan memperbaiki sistem-sistem yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi atau masukan tambahan bagi yang membutuhkan dan sebagai sarana untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

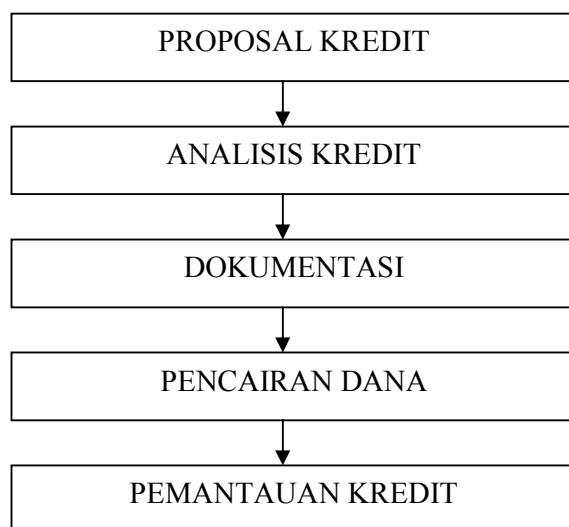
1.5.1 Kerangka Pemikiran

Bank adalah bisnis yang unik. Bank melakukan bisnis dengan menggunakan dana orang lain. Kita bisa mengetahui hal ini dengan memperhatikan Laporan Keuangan bank. Sumber pendapatan bank sampai sekarang masih didominasi oleh Pendapatan Bunga (Interest Revenue). Di neraca kita dapat melihat bahwa kredit yang diberikan masih menduduki porsi terbesar dari penerimaan yang diterima oleh bank. Neraca juga menunjukkan bahwa sumber pembiayaan utama untuk kredit tersebut adalah Dana Pihak Ketiga (tabungan, deposito, dan lain-lain).

Inilah fakta yang berhubungan dengan fenomena di atas. Kredit adalah bisnis yang berisiko, di mana ada kemungkinan kredit yang diberikan tidak dapat tertagih (kredit macet). Debitur (penerima kredit) dapat mengemukakan sejuta alasan untuk itu. Di sisi lain, bank harus membayar setiap Rupiah dana masyarakat yang ditempatkan padanya. Apapun yang terjadi pada kredit, bank tidak boleh tidak membayar dana masyarakat. Bank tidak dapat (dan tidak boleh) mengatakan bahwa karena kredit yang diberikannya tidak tertagih, maka dana masyarakat belum dapat dibayar.

Sehubungan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bank hanya memberi kredit (pinjaman) kepada debitur yang layak. Bank harus dapat mengendalikan risiko kredit yang diberikannya. Untuk itu, bank mengembangkan suatu proses seleksi untuk menyaring setiap proposal kredit yang masuk. Melalui proses penyaringan tersebut diharapkan kredit yang diberikan adalah kredit dengan kualitas bagus.

Proses tersebut secara umum adalah sebagai berikut :



Setiap proposal kredit akan dianalisis dengan teliti. Bila memenuhi syarat, baru diadakan dokumentasi (pengikatan kredit dan jaminan). Walaupun dalam Analisis Kredit suatu proposal dinyatakan layak, tetapi bila dalam pengikatan kredit/jaminan ternyata terdapat masalah yang tidak dapat diselesaikan dan /atau membahayakan bank, kredit tersebut harus dihentikan.

Setelah dokumentasi lengkap, bank mengadakan pencairan dana (disbursement) sesuai perjanjian kredit. Dalam pencairan dana ini bank juga harus berhati-hati. Bila tidak sesuai dengan perjanjian, pencairan dana tidak dapat dilakukan. Misalnya dalam perjanjian disebut bahwa debitur harus melengkapi syarat tertentu sebelum pencairan dana, maka selama syarat tersebut belum terpenuhi, pencairan tidak boleh dilakukan.

Setelah kredit dicairkan, bank juga harus terus-menerus mengikuti perkembangan bisnis nasabah dan berbagai aspek yang mungkin mempengaruhi kualitas dari kredit tersebut.

Telah dijelaskan di atas kompleksitas dari suatu proses kredit. Masing-masing kotak dalam proses tersebut membutuhkan pengetahuan dan keahlian yang berbeda-beda. Untuk dapat memusatkan pembahasan materi, maka penulis akan memfokuskan diri pada kotak Analisis Kredit.

Secara umum, analisis kredit dapat dibagi menjadi dua aspek. Yang pertama adalah Aspek Kuantitatif, yaitu analisis terhadap angka-angka yang ditunjukkan oleh Laporan Keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Aspek kedua adalah Aspek Kualitatif, yaitu analisis terhadap berbagai faktor non-angka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang mendukung dan yang membahayakan bisnis debitur.

Dari hasil proses analisis kredit tersebut, pihak bank dapat menyimpulkan, apakah debitur layak menerima kredit atau tidak. Jadi proses analisis kredit merupakan hal yang sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari proses pemberian kredit.

Bila analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank tidak baik, maka hal itu akan menyebabkan menurunnya efektivitas pemberian kredit yang diberikan oleh bank tersebut. Dan juga sebaliknya, bila analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank baik, maka hal itu akan menyebabkan meningkatnya efektivitas pemberian kredit yang diberikan oleh bank tersebut.

Sehingga bila pemberian kredit oleh bank itu efektif. Maka bisa dipastikan bahwa bank akan mendapatkan keuntungan dari proses pemberian kredit tersebut.

1.5.2 Hipotesis

Hipotesis:

Apabila Analisis Kredit dilaksanakan dengan benar, maka dapat berperan dalam menunjang ekeftivitas pemberian kredit.

1.6 Metoda Penelitian

Metoda penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif analitis. Metoda deskriptif analitis adalah suatu metoda yang dilakukan dengan mengumpulkan data, keterangan, dan informasi lainnya yang kompeten dan relevan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, semua data dan informasi tersebut diolah dan dianalisis sehingga pada akhirnya dapatt ditarik suatu kesimpulan dan saran yang diperlukan

Penulis menggunakan beberapa metoda pengumpulan data dalam penelitian tersebut, yang terdiri dari :

1. Penelitian Kepustakaan

Metoda pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mencari atau mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dari beberapa sumber di perpustakaan. Di sini penulis mempelajari berbagai buku dan literatur lainnya.

2. Penelitian Lapangan

Metoda pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Di sini penulis mengadakan wawancara, pengamatan atau observasi serta penelusuran beberapa dokumen atau laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Jadi penulis menggunakan *teknik pengumpulan data kualitatif*. Data kualitatif berarti data yang digunakan tidak bisa diukur dengan angka tetapi data ini diukur berdasarkan mutu-nya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian di Bank Panin. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian pada Bank Panin, karena bank ini merupakan salah satu bank yang mendominasi di negara Indonesia.

Bank ini sudah memiliki banyak cabang di beberapa daerah, dan memiliki cukup banyak nasabah. Semakin tinggi kita terbang, pasti semakin kencang angin yang berhembus. Oleh sebab itu penulis yakin akan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh bank Panin, khususnya dalam hal pemberian kredit kepada debitor, yang tentunya berguna bagi penulis dan pihak-pihak lainnya.

Di sini juga penulis memfokuskan untuk meneliti bagaimana penerapan proses pemberian kredit khususnya dalam analisis kredit yang dilakukan oleh Bank Panin terhadap debitor-nya.